

Improving the quality and production capacity of Bandeng Presto Business Posdaya ASLI, Malang City

Aris Siswati✉, Ginanjar Indra Kusuma, Mochammad Rofieq
Universitas Merdeka Malang, Malang, Indonesia

✉ aris.siswati@unmer.ac.id

doi <https://doi.org/10.31603/ce.8154>

Abstract

One variety of pond fish with an unique taste is milkfish. However, because milkfish has small spines all over its body, consuming it may feel uncomfortable. A further technique is to cook milkfish with high pressure in a pan (presto). Until now, the ASLI Posdaya group has been producing presto milkfish according to traditional methods in the Pandanwangi subdistrict of Malang City. The program carried out by the community service team at Unmer Malang aims to assist product development by improving infrastructure and improving marketing skills. The process includes providing production tools, instruction and assistance for pressure milkfish production, digital marketing, and product diversification. The implementation of supporting infrastructure and facilities in the form of a pressure cooker, oven, deep fryer, and vacuum sealer are the outcomes of this service activity. As a result, both the quality of the manufacturing and the rate of business turnover increase. Additionally, partners can use Facebook and Instagram as marketing tools and there has been an increase in insight into the rapid milkfish production process.

Keywords: *Pressed milkfish; Malang city; Posdaya; Empowerment*

Peningkatan kualitas dan kapasitas produksi usaha Bandeng Presto Posdaya ASLI, Kota Malang

Abstrak

Ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan tambak yang memiliki kekhasan dalam rasa. Namun terdapat ketidaknyamanan dalam mengonsumsi ikan bandeng karena memiliki duri kecil di sepanjang tubuhnya. Mengolah ikan bandeng dengan panci bertekanan tinggi (presto) menjadi salah satu alternatif jalan keluarnya. Selama ini usaha produksi bandeng presto oleh kelompok Posdaya ASLI di kelurahan Pandanwangi, Kota Malang telah berjalan secara konvensional. Tim pengabdian Unmer Malang melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tujuan membantu pengembangan produk melalui peningkatan sarana prasarana dan meningkatkan keterampilan pemasaran. Metode yang digunakan adalah pemberian alat produksi, pelatihan dan pendampingan produksi bandeng presto, *digital marketing* serta diversifikasi produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung berupa alat *vacuum sealer*, oven, *deep fryer* serta penambahan panci presto. Karena hal tersebut terjadi peningkatan kualitas produksi dan ada peningkatan omset usaha. Selain itu, terdapat peningkatan wawasan terkait dengan proses produksi bandeng presto dan mitra dapat memanfaatkan sosial media Instagram dan Facebook sebagai media pemasaran.

Kata Kunci: Bandeng presto; Kota Malang; Posdaya; Pemberdayaan

1. Pendahuluan

Kota Malang merupakan bagian dari provinsi Jawa Timur dan menjadi kota yang populer dengan potensi wisata dan juga sebagai kota Pendidikan. Memiliki fasilitas Pendidikan yang beragam dan berkualitas baik, Malang menjadi kota tujuan menempuh Pendidikan. Kelurahan Pandanwangi merupakan satu dari 57 kelurahan yang ada di Kota Malang, yang terletak kurang lebih 7 Km dari pusat Kota Malang (alun-alun Malang) dengan waktu tempuh sekitar 20 menit. Di kelurahan Pandanwangi terdapat kelompok masyarakat yang konsisten terhadap kegiatan pemberdayaan keluarga, yaitu Posdaya ASLI (Pos Pemberdayaan Keluarga "ASLI"). Kelompok masyarakat ini aktif terutama dalam bidang pengembangan usaha kecil sebagai alternatif kegiatan ekonomi yang mendatangkan pendapatan bagi keluarga. Sehingga hal ini menjadi peluang membuka usaha di berbagai bidang yang salah satunya adalah kuliner.

Pengolahan hasil perikanan menjadi salah satu potensi usaha yang dapat dikembangkan dan menjadi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mengupayakan perbaikan perekonomian masyarakat. Jenis hasil perikanan yang cukup populer menjadi favorit masyarakat adalah ikan bandeng. Karakteristik ikan bandeng dan rasa dagingnya yang enak menjadi alasan ikan ini dibudidayakan untuk dikembangkan menjadi produk olahan siap saji yaitu dalam bentuk bandeng presto. Bandeng presto merupakan hasil pengolahan ikan bandeng yang dimasak dalam panci bertekanan tinggi sehingga duri-duri kecil yang menjadi ciri khas ikan ini menjadi hancur atau lunak. Pengolahan ikan bandeng dengan panci presto menghasilkan ikan bandeng yang siap saji dan menjadi lebih nyaman bagi penikmat ikan bandeng karena tidak akan kesulitan dengan duri kecil Ketika mengonsumsi. Struktur unik dari ikan bandeng yang mempunyai duri-duri kecil sehingga banyak masyarakat beranggapan kesulitan untuk mengonsumsi ikan ini dengan nyaman merupakan salah satu tantangan yang dapat dipandang sebagai peluang usaha makanan olahan ikan bandeng (Jamaludin et al., 2020). Salah satu anggota kelompok Posdaya ASLI yang memiliki usaha produksi bandeng presto adalah Ibu Endang Pudyastuti dibantu oleh 4 warga lain yang menjadi mitra pengabdian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini.

Produksi bandeng presto dilakukan di rumah mitra dengan memanfaatkan dapur rumah sebagai tempat proses produksi. Alat-alat produksi yang digunakan juga memiliki kapasitas olah yang tidak terlalu besar sehingga apabila mendapatkan pesanan yang banyak, maka produksi dilakukan secara bertahap. Pemasaran yang dilakukan selama ini dengan menggunakan cara konvensional yaitu memanfaatkan sosial media *Whatsapp*, melalui pertemuan-pertemuan rutin warga dan juga dengan menjual secara langsung di pasar dadakan yang kebetulan di dekat rumah mitra terdapat Pondok Pesantren yang rutin mengadakan kegiatan pengajian umum setiap hari Minggu.

Usaha yang telah berjalan selama ini memiliki kendala berupa kebutuhan alat-alat produksi pendukung dengan kapasitas yang lebih sesuai termasuk alat produksi yang dapat mendukung untuk diversifikasi produk dan juga terkait dengan pemasaran. Pengadaan alat produksi pendukung yang dimaksud, diharapkan dapat membantu mitra menjangkau pasar yang lebih luas dan juga meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil produksi. Keterbatasan pengetahuan mitra terhadap fungsi media sosial sebagai salah satu saluran pemasaran menjadi penyebab kurang luasnya wilayah jangkauan pemasaran. Penggunaan media sosial untuk kepentingan pemasaran menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan pemasaran produk dari usaha kecil, dan hal ini menjadi

kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan oleh akademisi dalam berkontribusi terhadap optimalisasi usaha masyarakat (Arumi et al., 2022). Kegiatan pengabdian akademisi lain juga memberikan pelatihan berupa wawasan mengenai *digital marketing* dan penjualan *online* dengan memanfaatkan *e-commerce* dan media sosial juga menjadi solusi yang cukup efektif bagi pelaku UMKM (Widiyanto et al., 2022).

Terdapat 3 aspek utama yang menjadi kendala dalam usaha kecil produksi bandeng presto yaitu aspek produksi, aspek keuangan dan aspek pemasaran. Menjadi materi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan tinggi melalui solusi berupa penggunaan alat produksi dengan kapasitas yang lebih besar, penerapan pembukuan sederhana dengan menggunakan Microsoft Excel dan pengenalan kemasan yang menarik untuk menjangkau pemasaran digital (Widyaswati et al., 2020). Pengembangan usaha olahan ikan bandeng berupa bandeng presto yang dijalankan masyarakat memiliki beberapa kendala di antaranya adalah terkait pengurusan PIRT dan pengemasan produk. Hal ini menjadi suatu kontribusi akademisi dalam memberikan saran solusi yang pada akhirnya dapat disepakati dan di laksanakan sehingga membantu mitra dalam mengatasi permasalahan yang dialami (Nurdyansyah et al., 2020).

Komunikasi yang intens antara tim pengabdian dengan mitra menjadi upaya yang efektif dalam rangka memberi saran terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Sehingga disepakati beberapa kegiatan dalam rangka memberi solusi bagi permasalahan mitra melalui program pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan merupakan kegiatan yang disepakati antara tim pengabdian dengan mitra pengabdian dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan mitra, contohnya adalah bagi mitra usaha di kampung wisata berupa pendampingan pengurusan merek dagang, pendampingan pengurusan label halal dan juga pemanfaatan *e-commerce* untuk mengoptimalkan jangkauan pasar (Purwaningsih et al., 2020). Salah satu tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah perubahan sikap menuju nilai yang lebih baik serta memberikan dukungan dalam bentuk fisik atau infrastruktur kepada masyarakat atau mitra pengabdian (Siswati & Yuniawan, 2021). Pengetahuan berwirausaha menjadi salah satu solusi dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan memperluas lapangan pekerjaan (Siswati et al., 2022). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu pengembangan sarana prasarana dan produk, serta meningkatkan keterampilan pemasaran guna meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi bandeng presto sebagai alternatif usaha rumahan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar 6 bulan dimulai bulan Mei sampai dengan awal November 2022. Berlokasi di rumah Mitra yang terletak di Kelurahan Pandanwangi, di Kelurahan Tunggul Wulung dan di Kampus Universitas Merdeka Malang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian adalah metode pelatihan dan pendampingan. Untuk melaksanakan metode yang dipilih, pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

2.1. Pra survei

Pra survey dilaksanakan oleh tim pengabdian ke lokasi mitra yaitu di wilayah Kelurahan Pandanwangi. Ketua Posdaya ASLI sebagai mitra memberikan informasi terkait usaha bandeng presto oleh salah satu anggota kelompok yang selanjutnya akan menjadi lokasi

tepat kegiatan pengabdian. Pada tahap pra survei ini sekaligus meninjau lokasi produksi bandeng presto yang juga merupakan rumah pribadi pemilik usaha bandeng presto.

2.2. Survei

Dilakukan diskusi yang lebih intens terkait permasalahan-permasalahan terkait usaha mitra, yang selanjutnya untuk mengidentifikasi permasalahan untuk dicarikan solusi bersama. Dari identifikasi yang dilakukan terdapat tiga permasalahan utama mitra yaitu terkait proses produksi yang berhubungan dengan penggunaan alat produksi, pemasaran dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

2.3. Sosialisasi rencana kegiatan

Sosialisasi rencana kegiatan disampaikan sebagai upaya menyatukan persepsi dari kegiatan pengabdian sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian dapat tercapai dan memberi manfaat bagi mitra.

2.4. Persiapan pelaksanaan kegiatan

Materi kegiatan yang terkait dengan teori disiapkan oleh tim pengabdian, dan mitra ambil bagian pada kegiatan perencanaan dengan menyiapkan terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan termasuk sasaran peserta setiap program yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian.

2.5. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari pelatihan produksi bandeng presto, pelatihan digital *marketing* dan pelatihan diversifikasi produk.

2.6. Pendampingan

Setelah mitra mendapatkan pelatihan-pelatihan yang merupakan salah satu program kegiatan, tim pengabdian juga melaksanakan pendampingan dalam rangka menindaklanjuti hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

2.7. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan merupakan upaya dalam rangka memastikan tujuan kegiatan pengabdian tercapai dan seluruh program kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelatihan produksi bandeng presto

Produksi bandeng presto menjadi pelatihan yang dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sekitar. Pada kegiatan ini narasumber memberikan materi terkait pengolahan ikan bandeng sampai menjadi bandeng presto siap saji. Peserta yang terlibat selain dari anggota mitra juga masyarakat sekitar, yang diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan wawasan serta ide untuk membuka usaha makanan yaitu bandeng presto.

Materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan meliputi cara pemilihan ikan bandeng, proses penyiapan (mencuci ikan, menyediakan bumbu yang digunakan, pemilihan alat) dan proses pemasakan. Cara pemilihan ikan bandeng yang benar adalah memilih ikan bandeng segar dengan mengidentifikasi penampakan fisik ikan dan juga aroma. Setelah ikan bandeng terpilih kualitas yang baik dan berat yang sesuai (kisaran 300 – 400 gr per ekor) maka selanjutnya ikan dicuci bersih dengan air mengalir, posisi kepala ikan menghadap ke bawah. Teknik ini dilakukan supaya kotoran ikan yang ada

di insang dapat larut dan terbuang melalui air mengalir. Selanjutnya ikan bandeng yang sudah bersih dimasukkan ke dalam panci presto dengan susunan yang rapi, sehingga seluruh ruang panci optimal. Bumbu yang disiapkan dimasukkan ke dalam panci presto sekaligus dengan air dengan tinggi maksimal 10 cm di atas susunan ikan bandeng dan siap dimasak di atas kompor dengan pengapian sedang selama 1 jam sejak katup uap panci presto berbunyi. Bahan-bahan yang digunakan untuk pengolahan bandeng presto disajikan pada [Gambar 1 dan 2](#).



[Gambar 1](#). Bumbu bandeng presto



[Gambar 2](#). Cara penyusunan bandeng

Pada [Gambar 1](#) menunjukkan komposisi bumbu yang digunakan untuk memasak bandeng presto yang terdiri dari garam, ketumbar, bawang merah, bawang putih, daun jeruk atau dapat juga dipilih menggunakan daun salam, kunyit, serai dan jahe. Dari keseluruhan bumbu tersebut yang dihaluskan hanya garam, ketumbar, bawang merah dan bawang putih sementara untuk bumbu yang lain cukup di potong-potong dan di geprek. Hal ini menjadi tips pengolahan supaya tampilan ikan bandeng presto nantinya bersih, menarik namun tetap memiliki rasa kuat bumbu. [Gambar 2](#) menunjukkan cara penyusunan ikan bandeng di dalam panci presto. Hal ini diperlukan teknik khusus dalam penataan sehingga pada saat matang, kondisi ikan tetap utuh.

Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan produksi bandeng presto, karena pada saat pelatihan tidak hanya diberikan materi namun juga langsung dipraktikkan setiap tahapan yang dilakukan untuk memproduksi bandeng presto. Pertanyaan juga diajukan oleh beberapa peserta terkait kasuistik menurut pengalaman peserta ketika menemui kendala pada saat membuat bandeng presto. Narasumber memberikan tips terkait proses pembuatan bandeng presto, di antaranya cara mencuci ikan bandeng yang benar sehingga tidak menimbulkan aroma amis atau bau tanah pada daging ikan, komposisi bumbu yang digunakan sehingga menghasilkan rasa yang sedap dan tampilan ikan bandeng yang menarik serta penggunaan panci presto yang bentuknya bermacam-macam. Proses berlangsungnya kegiatan disajikan pada [Gambar 3](#).



[Gambar 3](#). Pelaksanaan pelatihan

Pada **Gambar 3** menunjukkan berjalannya kegiatan pelatihan, yaitu melalui pemberian materi sekaligus praktik oleh narasumber. Pada akhir pelatihan, seluruh peserta pelatihan berfoto bersama dengan tim pengabdian dan narasumber. Hasil dari kegiatan pelatihan produksi bandeng presto adalah meningkatnya wawasan dan pengetahuan peserta pelatihan terkait tahapan produksi bandeng presto. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan. Peserta mendapat jawaban atas permasalahan dan kesulitan yang selama ini dialami ketika membuat bandeng presto oleh narasumber.

3.2. Pelatihan *digital marketing*

Kegiatan pelatihan *digital marketing* tidak hanya melibatkan peserta dari mitra utama namun juga anggota Posdaya yang lain serta mahasiswa sesuai dengan semangat pengabdian untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat (**Gambar 4**). Kegiatan melibatkan narasumber yang kompeten di bidangnya yang berasal dari akademisi dan juga *sharing* materi dari tim pengabdian untuk mencapai target pelatihan (pemahaman pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan pemasaran).

Pelatihan pemberian materi diawali dengan pengenalan perangkat yang dapat digunakan sebagai pendukung pemasaran yaitu komputer, kamera digital dan *Handphone* (HP). Dari ketiga perangkat tersebut, peserta lebih banyak yang *familier* dengan *Handphone* dikarenakan memang perangkat ini telah menjadi bagian alat yang digunakan setiap hari dan pada HP juga terdapat fitur kamera yang memudahkan peserta mengambil gambar produk.

Materi selanjutnya adalah mengenai aplikasi yang dapat digunakan sebagai akses pemasaran yaitu media sosial. Sesuai kategori usia, sebagian besar peserta rata-rata di atas 40 tahun, para peserta mengenal lebih baik media sosial WhatsApp dan Facebook. Sementara untuk media sosial lain seperti Instagram, peserta mengenal media ini sebagai pengguna pasif. Narasumber menyampaikan bahwa pemasaran akan lebih efektif dilakukan dengan memanfaatkan perangkat digital dan akses media sosial karena penggunaan yang lebih praktis, daya jangkauan lebih luas, dan secara biaya juga lebih efisien.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan *digital marketing*

Pada rangkaian **Gambar 4** menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan *Digital Marketing* yang diikuti mitra dan anggota mitra serta mahasiswa. Peserta pelatihan mendapat manfaat dari kegiatan pelatihan ini karena dari materi yang disampaikan narasumber, peserta memahami manfaat perangkat digital sebagai pendukung aktivitas pemasaran usaha dengan menggunakan media sosial yang sebelumnya telah digunakan peserta sebagai aplikasi komunikasi. Sebagian besar peserta menyampaikan pada sesi diskusi bahwa media sosial yang selama ini sering kali digunakan sebagai akses promosi adalah WhatsApp (WA) karena penggunaannya relatif sederhana dan mudah. Media

sosial yang lain yang juga telah digunakan adalah Facebook (FB) dengan alasan yang sama. Sementara untuk media sosial Instagram (IG) yang memang lebih baru kemunculannya, para peserta menggunakan hanya sebagai pengguna pasif dan belum banyak mengetahui penggunaannya sebagai akses pemasaran.

Materi lain yang disampaikan adalah terkait *marketplace* atau pemasaran melalui pasar digital. Jenis yang dikenal oleh Sebagian besar peserta adalah Shopee dan Tokopedia. Narasumber menjelaskan apabila sebuah usaha telah memasuki pasar digital, maka yang perlu disiapkan oleh pengusaha adalah terkait kualitas dan kapasitas produksi. Hal ini karena jangkauan konsumen oleh pasar digital cukup luas dan kecepatan publikasi data (berupa komentar dan penilaian) konsumen akan sangat cepat tersampaikan sehingga pengusaha perlu menyiapkan produknya untuk memasuki pasar digital.

3.3. Pelatihan diversifikasi produk

Pemanfaatan alat produksi oven dan *Vacum sealer* menjadi salah satu pendukung dalam mendiversifikasi hasil produk olahan bandeng. Hal ini terkait dengan lebih tahan lamanya bandeng presto yang telah diolah. Perbaikan pada pengemasan produk juga meningkatkan nilai jual sebuah produk (Putri & Hanafi, 2021). Wawasan mengenai diversifikasi produk kepada mitra akan membuka ide dan kreativitas dalam mengembangkan berbagai alternatif bentuk olahan lain dari bandeng presto. Peserta pelatihan mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai bagaimana memanfaatkan peluang berupa kebutuhan masyarakat dan menjadikan hasil produksi sebagai solusi dari permasalahan yang ada sehingga calon konsumen memiliki alasan kuat untuk membeli produk olahan bandeng presto ini. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Diversifikasi produk diadakan seperti tercantum pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan diversifikasi produk

Materi yang disampaikan pada pelatihan diversifikasi produk ini menggabungkan teori dan implikasi terutama terkait pentingnya peningkatan ide dan kreativitas dalam rangka membuat alternatif diversifikasi produk dari hasil produk utama berbasis kebutuhan konsumen saat ini. Pelatihan yang diikuti peserta dari kelompok Posdaya Asli dan juga mahasiswa saling berinteraksi dan diskusi.

3.4. Kegiatan pendampingan

Solusi dari permasalahan terkait dengan peningkatan kualitas serta kuantitas bandeng presto adalah melalui penambahan saran dan prasarana produksi. Dalam hal ini penambahan alat produksi berupa *vacuum sealer*, oven, alat penggorengan *Deep fryer* serta penambahan panci presto. Kegiatan pendampingan lain yang dimaksud dalam hal ini adalah menindaklanjuti hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Transfer wawasan dan pengetahuan pada kegiatan pelatihan diharapkan memiliki dampak

nyata bagi mitra. Produk bandeng presto yang dihasilkan memiliki kualitas rasa dan tampilan yang menarik, seperti yang disajikan pada [Gambar 6](#).



[Gambar 6](#). Hasil produk bandeng presto

Hasil secara keseluruhan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim Unmer Malang dengan Mitra salah satu kelompok dari Posdaya “ASLI” adalah adanya perubahan menuju arah yang lebih baik. Di antaranya adalah perubahan omset usaha, sarana dan prasarana produksi, pemberdayaan masyarakat serta perubahan pola pikir mitra yang semakin berkembang dan memiliki komitmen untuk mengembangkan lagi usahanya dalam bentuk diversifikasi produk. Variasi kemasan produk juga merupakan salah satu hasil perbaikan hasil produksi, seperti pada [Gambar 7](#) di bawah ini.



[Gambar 7](#). Kemasan produk

Secara keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tim Unmer Malang Bersama mitra anggota kelompok Posdaya ASLI telah terlaksana dan seluruh program yang direncanakan telah terlaksana. Evaluasi secara keseluruhan dari kegiatan yang telah dilaksanakan bahwa tidak ada kendala yang berarti, hal tersebut hanya sebatas penyesuaian waktu pelaksanaan dan dapat di atasi dengan koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan mitra.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Unmer Malang pada usaha Bandeng Presto kelompok Posdaya “ASLI” telah menghasilkan adanya peningkatan produksi bandeng presto baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya omset usaha serta pendapatan mitra. Ide usaha bandeng presto juga telah berhasil dikembangkan di

lingkungan melalui pelatihan produksi yang dilaksanakan dengan melibatkan peserta masyarakat sekitar dan terbukti menjadi ide yang dapat diadopsi oleh rumah tangga yang lain menjadi usaha sampingan keluarga yang berpotensi memberi penghasilan tambahan. Bagi masyarakat secara luas kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk nyata sinergi antara akademisi, masyarakat, pemerintah baik pemerintah pusat melalui Kemdikbudristek maupun dukungan dari pemerintah daerah yaitu Kelurahan. Harapannya, kegiatan serupa masih sangat efektif untuk dapat dilaksanakan di wilayah-wilayah lain sehingga menjadi wujud nyata dukungan akademisi dan pemerintah terhadap pelaku usaha terutama UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian Unmer Malang dan Mitra Posdaya ASLI menyampaikan terima kasih kepada Kemdikbudristek dalam program DRTPM yang telah memberikan dukungan melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Unmer Malang yang menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Arumi, E. R., Febriyanto, H., Yunesta, D. D. D., Al Ghozali, M. I., Fauziah, W., & Wulandari, S. A. (2022). Digital marketing training for bamboo craftsmen in Sugihmas Village, Magelang Regency. *Community Empowerment*, 7(3), 412–416. <https://doi.org/10.31603/ce.4340>
- Jamaludin, Harahap, M. K., & Afri, E. (2020). Penggunaan Albanto (Alat Bandeng Presto) untuk Meningkatkan Nilai Olahan Ikan Bandeng Desa Batang Kilat – Medan. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1), 136–142.
- Nurdyansyah, F., Ferdiansyah, M. K., Affandi, A. R., & Hasbullah, U. H. A. (2020). Peningkatan Kualitas Produksi dan Pemasaran Produk Bandeng Presto di UMKM Bandeng Presto “Mbak Sofri” Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.1-6>
- Purwaningsih, E., Suhaeri, S., & Ariyanti, E. R. N. (2020). Branding Produk UMKM Kampung Wisata Bisnis Tegal Waru melalui Reputasi Merek dan Basis Informasi Teknologi. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i1.3392>
- Putri, R. D., & Hanafi, I. (2021). Pendampingan Penggunaan Kemasan “Vacum Sealer” Pada Produk Olahan Ikan Bandeng di Desa Gersik Putih Kec. Gapura Sumenep. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(2). <https://doi.org/10.25273/jta.v6i2.7969>
- Siswati, A., Rofieq, M., & Kusuma, I. (2022). Usaha Bandeng Presto Posdaya “ ASLI ” Kelurahan Pandanwangi , Kota Malang Sebagai Salah Satu Wujud Masyarakat Berdaya. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 249–257.
- Siswati, A., & Yuniawan, D. (2021). Gagasan Kampung Oksigen Pandanwangi sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan di Kota Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 404–415. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5585>
- Widiyanto, A., Sulastiyono, R., Santoso, W., Abdilah, S., Rizki, M. F., & Perayoga, R. (2022). Empowering MSMEs in Dlinggo Hamlet through digital marketing as a

means of promotion. *Community Empowerment*, 7(6), 988–993.
<https://doi.org/10.31603/ce.6695>

Widyaswati, R., Widiastuti, C. T., & Meiriyanti, R. (2020). PKM Usaha Kecil Bandeng Presto di Kelurahan Mlatibaru Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 2(2), 110–117.
<https://doi.org/10.36555/tribhakti.v2i2.1520>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
